

paper kunti

by Kunti Dian Ayu Afiani

Submission date: 16-Aug-2018 05:07 AM (UTC+0700)

Submission ID: 990241755

File name: FULL_PAPER_KUNTI_DIAN_AYU_AFIANI.pdf (207.85K)

Word count: 1856

Character count: 12158

“PENGAJUAN MASALAH SEBAGAI ALTERNATIF MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA di SD”

Kunti Dian Ayu Afiani

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

Deni Adi Putra

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
deniadiputra@fkip.um-surabaya.ac.id

Pendidikan dapat dikatakan berhasil pada zaman IPTEK seperti sekarang ini dapat dilihat dari karya-karya siswa yang mempunyai pemikiran inovasi dan kreatif. Siswa sangat memerlukan kreativitas untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya nanti. Dinamika kehidupan di era teknologi ini menuntut adanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Pembelajaran seperti apa yang dapat menjawab masalah ini? Pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa adalah pengajuan masalah. Pengajuan masalah merupakan pembelajaran yang memberikan siswa ruang untuk merumuskan soal secara mandiri dan kemudian dapat menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD melalui pembelajaran pengajuan masalah. Pengajuan masalah juga dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa. (2) mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis pengajuan masalah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dan tempat penelitian adalah siswa kelas III di SDN Wonokromo I Surabaya. Indikator dari kemampuan berpikir kreatif adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan dalam mengajukan masalah. Pada tes awal menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan persentase banyaknya siswa dari 3 indikator yaitu kefasihan sebesar 53,8%, fleksibilitas sebesar 7,7% dan kebaruan hanya 0%. Setelah melaksanakan pembelajaran pengajuan masalah, maka hasil dari penelitian ini adalah (1) pada siklus-1 persentase banyaknya siswa dari 3 indikator yaitu kefasihan sebesar 66,7%, fleksibilitas sebesar 20,5%, dan kebaruan sebesar 7,7%, dan pada siklus-2 menjadi kefasihan sebesar 66,7%, fleksibilitas sebesar 53,8%, dan kebaruan sebesar 20,5%. (2) rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus-1 sebesar 66,7% dan pada siklus-2 menjadi sebesar 87,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajuan masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD.

Kata Kunci: Pengajuan masalah, kemampuan berpikir kreatif

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan saat ini yang tidak terpasang dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang canggih. Hal itu menuntut pendidik dan praktisi pendidikan berlomba-lomba mencari metode, pembelajaran yang baik dan berinovasi untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dari segi akademik maupun non akademik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil pada zaman IPTEK seperti sekarang ini dapat dilihat dari karya-karya siswa yang mempunyai pemikiran inovasi dan kreatif. Siswa sangat memerlukan kreativitas untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya nanti. Dinamika kehidupan di era teknologi ini menuntut adanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa. Pembelajaran seperti apa yang dapat menjawab masalah ini? Salah satu pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa adalah melalui pengajuan masalah. Pengajuan masalah merupakan pembelajaran yang memberikan siswa ruang untuk merumuskan soal secara mandiri dan

kemudian dapat menyelesaikannya. Menurut Woolfolk (2008: 45) menyatakan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memikirkan dan menemukan cara untuk memecahkan masalah yang paling tepat. Berdasarkan pendapat di atas, kemampuan berpikir kreatif seseorang digunakan untuk menemukan dan memecahkan masalah melalui mencoba ide-ide baru yang ditandai dengan ketrampilan berpikir fasih, fleksibel, dan baru.

Selain itu, tujuan sistem pendidikan yang terdapat dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat dan informasi di atas telah menunjukkan bahwa diperlukan mengembangkan kemampuan potensi siswa salah satunya dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Permasalahan yang terjadi pada kenyataannya di lapangan bahwa kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang terjadi di SDN Wonokromo I khususnya pada kelas III yang dilihat dari mengajukan masalah yaitu banyaknya siswa yang memenuhi indikator kefasihan sebesar 53,8%, fleksibilitas sebesar 7,7% dan kebaruan hanya 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum lancar membuat soal dengan mempunyai cara penyelesaian beragam serta baru dari siswa yang lain, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa harus ditumbuhkan melalui pengajuan masalah.

Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa pengajuan masalah dapat membantu untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa, yaitu pada penelitian Siswono (2007) dalam makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Penelitian Pendidikan di Jakarta menyatakan bahwa dalam penelitiannya pemecahan masalah dan pengajuan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian pembelajaran matematika di sekolah dasar yang dilakukan oleh Haji (2011), FKIP Universitas Bengkulu menyatakan bahwa dengan pengajuan masalah dapat mempertajam pemahaman soal, dapat menumbuhkan berbagai variasi penyelesaian soal, dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar matematika. Dari pendapat peneliti tersebut semakin menguatkan bahwa pengajuan masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran pengajuan masalah ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dan bagaimana aktivitas siswa kelas III selama melakukan pembelajaran pengajuan masalah di SDN Wonokromo I Surabaya? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD melalui pembelajaran pengajuan masalah. Pengajuan masalah juga dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa. (2) mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis pengajuan masalah. Diharapkan pendidik dapat melakukan pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa dan makalah ini dan memberikan wawasan kepada pendidik dalam menentukan pembelajaran yang baik di sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan 2 siklus, untuk

mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum melakukan pembelajaran pengajuan masalah diadakan tes awal kemampuan berpikir kreatif siswa, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Hari, Tanggal
1.	Tes Awal	Senin, 15 Mei 2017
2.	Siklus-1	Rabu, 17 Mei 2017
3.	Siklus-2	Selasa, 23 Mei 2017

Tempat penelitian dilakukan di SDN Wonokromo I Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 39 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran pengajuan masalah dengan materi sudut. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2012: 16), secara umum tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes berpikir kreatif dan lembar observasi. Selama melakukan pembelajaran berbasis pengajuan masalah, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan mengajukan masalah secara mandiri. Indikator untuk menilai kemampuan berpikir kreatif menurut Silver (dalam Siswono, 2008: 44) adalah kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dalam menggunakan pengajuan masalah. Adapun penjelasan ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	
Kefasihan	- Siswa dapat membuat paling sedikit 2 soal yang dapat diselesaikan - Kualitas soal benar sesuai materi
Fleksibilitas	Membuat soal yang memiliki paling sedikit 2 cara penyelesaian
Kebaruan	Membuat soal yang lain dari biasanya atau tidak biasa bagi siswa yang lain dalam 1 kelas

Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa ada 5 menurut Siswono (2008: 31), yaitu sangat kreatif (kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas), kreatif (kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas), cukup kreatif (kebaruan atau fleksibilitas), kurang kreatif (kefasihan), dan tidak kreatif (tidak menunjukkan ketiga indikator).

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang selanjutnya digunakan merumuskan simpulan. Teknik analisis data

menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kreatif

$$\text{Persentase banyaknya siswa yang menunjukkan setiap indikator} = \frac{\text{jumlah banyaknya siswa yang menunjukkan setiap indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

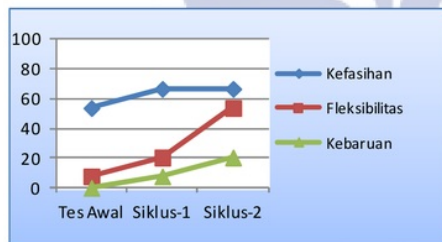
b. Analisis Data Pengamatan Aktivitas Siswa

$$\text{Persentase banyaknya siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas 3 ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Sebelum melakukan penelitian ini sudah dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif (KBK) siswa kelas 3 sebelum melakukan pembelajaran pengajuan masalah pada tanggal 15 Mei 2017 sebanyak 39 siswa. Siklus-1 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2017 sebanyak 39 siswa dan Siklus 2 pada tanggal 23 Mei 2017 sebanyak 39 siswa. Kedua siklus menggunakan pembelajaran pengajuan masalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 3 SDN Wonokromo I Surabaya. Berikut data hasil tes awal, siklus-1 dan siklus-2 kemampuan berpikir kreatif kelas 3 SDN Wonokromo I Surabaya:

Diagram 1. Perubahan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa



Tabel 3. Hasil Ketiga Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3

Indikator KBK	Persentase Banyak Siswa		
	Tes Awal	Siklus-1	Siklus-2
Kefasihan • Siswa dapat membuat paling sedikit 2 soal yang dapat diselesaikan • Kualitas soal benar sesuai materi	53,8%	66,7%	66,7%
Fleksibilitas • Membuat soal yang memiliki paling sedikit 2 cara penyelesaian	7,7%	20,5%	53,8%
Kebaruan • Membuat soal yang lain dari biasanya atau tidak biasa bagi siswa yang lain dalam 1 kelas	0%	7,7%	20,5%

Diagram 2. Keterlaksanaan Aktivitas Siswa



Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat bahwa setelah melakukan pembelajaran pengajuan masalah, KBK siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik dari tes awal. Pada siklus-1 indikator kefasihan sudah terlihat bahwa 66,7% siswa mulai dapat membuat paling sedikit 2 soal. Akan tetapi indikator fleksibilitas dan kebaruan masih belum terlalu nampak hal ini dikarenakan siswa hanya dapat membuat soal saja tanpa memperhatikan apakah soal tersebut dapat memiliki paling sedikit 2 cara penyelesaian dan siswa masih belum terbiasa membuat soal-soal yang baru dari teman lainnya. Pada siklus-2 indikator kefasihan tetap 66,7%. Indikator fleksibilitas terdapat peningkatan menjadi 53,8% ini berarti siswa sudah mulai terbiasa dalam membuat soal yang memiliki cara penyelesaian paling sedikit 2 soal. Indikator ketiga yaitu kebaruan juga mengalami peningkatan menjadi 20,5%. Ini berarti siswa sudah mulai menunjukkan keunikan atau kebaruan dalam membuat soal dari teman lainnya. Keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus-1 sebesar 66,7% dan pada siklus-2 keterlaksanaan aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 87,6%. Sehingga dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pengajuan masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 3 karena ketiga indikator dapat muncul secara bersama pada KBK tiap siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa, hal ini terbukti bahwa hasil penelitian pada siklus-1 persentase banyaknya siswa yang menunjukkan 3 indikator yaitu kefasihan sebesar 66,7%, fleksibilitas sebesar 20,5%, dan kebaruan sebesar 7,7%, dan mengalami peningkatan pada siklus-2 menjadi kefasihan sebesar 66,7%, fleksibilitas sebesar 53,8%, dan kebaruan sebesar 20,5%.
2. Rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa menggunakan pembelajaran pengajuan masalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus-1 sebesar 66,7% dan mengalami peningkatan pada siklus-2 menjadi sebesar 87,6%.

Saran

Saran yang diberikan peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pengajuan masalah dapat dikembangkan lebih lanjut seperti pengembangan bahan ajar yang berbasis pengajuan masalah.
2. Pembelajaran pengajuan masalah dapat digunakan guru sebagai alternatif pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.
3. Siswa dapat menemukan konsep sendiri melalui pembelajaran pengajuan masalah dan lebih paham terhadap materi yang telah dipelajari.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

3. Haji, Saleh. 2011. *Pendekatan Problem Posing Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan Triadik, Volume 14, No.1. FKIP Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/329/1/Judul%207%20Saleh%20Haji.pdf>. Diakses 1 April 2017.

Siswono, Tatag. Y. E. dkk. 2007. *Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Pengajuan Masalah dan Pemecahan Masalah Matematika*. Makalah Simposium Nasional Penelitian Pendidikan oleh Pusat Studi Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 25-26 Juli 2007.

Siswono, Tatag. Y. E. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Woolfolk, Anita 2008. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Terjemahan: Soetjipto, dkk.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Soenarjo Soenarjo, Wawan Kokotiasa, Johan Satria Wicaksana. "PENGARUH PEMBELAJARAN PKn TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 BARAT KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017

Publication

3%

2

Yoseph Pius Kurniawan Kelen. "PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PROBLEM POSING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA", JMPPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2016

Publication

3%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

2%

Machful Indra Kurniawan, Rifki Afandi.

4

"Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2016

Publication

1%

5

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On